

## PROSES LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENENTUKAN JURUSAN YANG AKAN DIPILIH SESUAI DENGAN MINAT SISWA

**Dian Tri Rahmadani**  
**Universitas PGRI Semarang**  
Email: [dianrahmadani469@gmail.com](mailto:dianrahmadani469@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran pelaksanaan konseling individu. Mengentaskan permasalahan yang dialami oleh salah satu siswa SMA di kota Kendal. Permasalahan ini berkaitan dengan pemilihan jurusan yang akan dipilih di perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian lapangan (terjun langsung) di sekolah dan penelitian ini sifatnya deskriptif. Hasil yang diperoleh dari dua kali sesi proses konseling individu adalah siswa dapat menentukan jurusan yang akan dipilihnya, siswa membuat suatu sikap pada diri sendiri untuk bisa menjadi lebih bersemangat dan optimis dan dapat bermanfaat untuk konseli. Konseli menjadi paham yang harus dilakukan dan membuat alternatif lain jika mengalami suatu kendala. Konselor senantiasa mendampingi konseli sampai bisa mencapai tujuan yang diinginkan.*

***Kata Kunci: Pemilihan Jurusan, Minat dan Bakat, Tahapan Konseling individu***

### ABSTRACT

*The study aims to provide an overview of the implementation of individual counseling. An unsettling problem for one of the high school students in the city of kendal. The problem involves selection of a major in college. The method of research used was to use field weaving in schools and this research was descriptive. The results obtained from two sessions of the individual counseling process are that students can specify a course they will choose, students create an attitude on themselves to be more energetic and optimistic and can be helpful to the counselor. Counselling became clear about what to do and made other alternatives in case of an obstacle. Counselors are by his side until he reaches his desired goal.*

***Keywords: major selection, interest and talent, individual counseling stage***

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang krusial bagi individu, setiap individu berhak untuk mendapatkannya. Pada dasarnya pendidikan termasuk bagian terpenting dalam kehidupan, dari adanya pendidikan ini kita akan belajar berbagai hal. Setiap individu berhak memilih dan menjalaninya demi mendapatkan masa depan yang lebih baik. Namun tidak dipungkiri peserta didik juga mengalami

beberapa hal yang masih menjadi kendala untuk mereka bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Ada beberapa faktor yang masih menjadi kendala bagi mereka yaitu kurangnya pengetahuan mengenai perguruan tinggi. Hal ini penting dalam menentukan pemilihan jurusan yang akan dipilih. Termasuk juga perbedaan keinginan antara anak dan orang tua dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, perbedaan ini akan menimbulkan permasalahan. Kemungkinan buruk yang akan terjadi adalah hubungan antara anak dengan orang tua menjadi kurang baik.

Berdasarkan hal ini individu tersebut layak mendapatkan bantuan melalui layanan konseling individu. Layanan ini sangat perlu diberikan kepada mereka para peserta didik yang sedang mengalami permasalahan terkhususnya penentuan karir yang akan mereka jalani yaitu terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Dari data yang didapat di salah satu SMA yang terletak di kota Kendal, terdapat individu yang mengalami keraguan dan ketidakinan terhadap pilihan jurusan yang akan dipilih. Individu tersebut mengalami perbedaan keinginan dengan orang tuanya, orang tua menginginkan agar anaknya tersebut masuk di jurusan Perpajakan akan tetapi lain dengan individu tersebut yang lebih memilih jurusan Bahasa Inggris ataupun HI. Terkait hal ini membuat individu tersebut ragu akan pilihannya, dikatakan bahwa jurusan yang dipilihnya itu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki jadi individu tersebut tertarik dengan jurusan yang diminatinya.

Dalam kondisi ini dilakukanlah kegiatan konseling individu untuk memecahkan permasalahan yang dialami salah satu siswa SMA di kota Kendal. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tersebut dapat memastikan jurusan yang akan dipilihnya, karena keinginan orang tuanya cukup mengganggu keputusannya. Dengan konseling individu ini konseli berharap bisa menentukan jurusan yang akan dipilih dan sesuai dengan minat dan bakatnya. Namun disisi lain konseli tidak ingin mengecewakan orang tuanya takut berakibat pada pembiayaan kuliah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, penelitian ini dilaksanakan dengan menyelidiki dengan tujuan untuk bisa memperoleh data atau terkait informasi yang bisa didapatkan dari responden. Sifat penelitian ini adalah

deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bertatap muka baik online ataupun secara langsung sehingga bukan data yang berupa angka-angka. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disusun secara sistematis agar dapat mudah dipahami dan dapat disimpulkan dari yang sudah ditemukan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pemilihan Jurusan**

Proses pengambilan keputusan dalam memilih jurusan perlu dilakukan dengan pengidentifikasian. Sebelum adanya pengambilan keputusan individu perlu melihat beberapa resiko yang akan diterima dan seberapa besar kesanggupan yang dimiliki. Menurut Prabowo, Yusuf, Setyowati (2019) pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang kompleks dimana dibutuhkan pengorganisasian, melihat kemungkinan yang akan terjadi kedepan, kemampuan mengetahui tentang hasil yang diharapkan atau perkiraan kemudian adalah alasan yang melandasi pengambilan keputusan. Keputusan melalui beberapa hal untuk kemudian bisa diputuskan oleh individu, kemampuan yang dimiliki akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dari data yang didapat siswa belum teryakinkan dengan pilihannya dikarenakan ada perbedaan keinginan dengan orang tuanya sehingga belum bisa diputuskan pilihan jurusan yang akan dipilih.

### **Minat dan Bakat**

Pemilihan jurusan disesuaikan dengan minat dan bakat yang siswa miliki. Minat merupakan suatu proses menggabungkan semua kemampuan yang dipunya dan dapat mengarahkan individu pada kegiatan yang diminatinya. Sejalan dengan Nurkarima, Wati, Puspitasari (2020) bahwa minat merupakan suatu ketertarikan, minat dapat dipengaruhi lingkungan seperti halnya keluarga. Sedangkan bakat sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki yang sudah ada yaitu sebuah potensi pada individu kemudian dapat dikembangkan dan diasah untuk bisa terwujud. Oleh sebab itu bisa saja terjadi bahwa minat dan bakat individu itu tidak sama terdapat perbedaan antara minat dan bakatnya. Hal ini dapat menjadi suatu kekuatan bagi individu untuk kemudian dapat mencapai aktualisasinya.

Dari data sumber yang didapat pada salah satu siswa SMA di kota Kendal, siswa tersebut memang memiliki minat pada bahasa asing atau bahasa inggris. Siswa

tersebut belajar otodidak atau secara mandiri mempelajari dan mempraktekan apa yang sudah dipelajari. Di sekolah siswa tersebut sempat mendapat kesempatan mengikuti perlombaan debat akan tetapi karena terkendala oleh Covid 19 sehingga perlombaan tersebut belum terlaksanakan. Dari hal ini siswa memahami minatnya dalam berbahasa asing untuk itu dia berkeinginan bisa masuk di jurusan HI (Hubungan Internasional) ataupun di Bahasa Inggris.

### **Konseling Individu**

Menurut Novatama (2016) konseling individu merupakan sebuah layanan yang diberikan oleh guru BK kepada individu atau salah satu orang siswa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan secara mandiri dan bertujuan sebagai bentuk pengembangan potensi siswa. Dikatakan pula oleh Hellen bahwa layanan konseling individu ini dilakukan secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka membahas, mendiskusikan, dan mengentaskan permasalahan pribadi. Konseling dilakukan untuk dapat mengentaskan masalah dari pribadi individu dan dengan kemampuannya dapat menemukan solusi-solusi yang bisa dijadikan sebagai pengentasan masalah, konseling individu membantu dalam pengembangan potensi ataupun kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Membahas tahapan pelaksanaan konseling individu menurut Wilis (2013) dalam Haolah dan Irmayati (2018) tahapan konseling dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap Awal (tahap pembukaan)

Pada tahap ini adalah tugas konselor membangun hubungan yang baik, adanya kontrak, dan bersama dengan konseli menemukan masalah yang sedang dialami konseli. Memutuskan langkah awal apa yang harus dilakukan mengenai permasalahannya tersebut.

2. Tahap Pertengahan (tahap kerja)

Tahap ini konselor mengajak konseli untuk aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan konseling, menciptakan perasaan yang bisa diterima oleh konseli agar muncul keterbukaan dari konseli, sehingga konseli dapat menceritakan informasi permasalahannya tanpa khawatir sampai mengarah pada harapan konseli terkait permasalahan yang sedang dihadapi.

3. Tahap akhir (tahap tindakan)

Pada tahap ini konseli mulai mengentaskan permasalahannya membuat rencana-rencana dan melakukan evaluasi dalam proses konseling kemudian konseling ditutup oleh konselor melalui persetujuan dari konseli.

Berikut adalah hasil proses kegiatan konseling individu dengan salah satu siswa SMA di kota Kendal yang dimana konseling ini dilaksanakan dua kali sesi, untuk sesi pertama dilaksanakan secara online dan sesi ke dua bertempat pada sekolah konseli.

### **1. Konseling Sesi Pertama**

Konseli bernama JA dia merupakan seorang siswa laki-laki bersekolah disalah satu SMA di kota Kendal dan berada di kelas XII. JA ini termasuk siswa yang aktif di organisasi semenjak SMP dan kemudian dilanjutkan di SMA. Dari beberapa keterangan yang dia berikan JA ini sudah mengalami banyak pengalaman dalam berorganisasi dia juga sempat bercerita kalau dipilih sebagai perwakilan mengikuti lomba audio drama, bisa dibilang JA ini cukup berprestasi. Dia tinggal bersama bapaknya karena orang tuanya memang sudah berpisah.

#### **a. Tujuan Konseling yang Disepakatai**

Tujuan pelaksanaan konseling ini adalah untuk membantu penyelesaian permasalahan yang dialami oleh JA yaitu sebagai konseli. Permasalahannya itu mengenai penentuan karir yang akan dipilih olehnya dia kurang percaya diri akan pemilihan karir karena ada beberapa faktor yang membuatnya meragu. Harapannya setelah dilaksanakannya konseling JA dapat mengambil keputusan secara berani dan sesuai dengan dirinya.

#### **b. Proses Pembukaan**

Pada saat proses konseling di awal saya sebagai konselor tidak merasa kesulitan karena JA ini anaknya cukup terbuka, memang terlihat agak malu diawal akan tetapi setelah saya meyakinkan dia untuk berusaha rileks dan tidak tegang. Hal pertama yang saya lakukan adalah memberi banyak waktu dan ruang untuk JA agar bisa mengekspresikan dirinya dengan baik, dan mulai nyaman sehingga saya juga sangat mudah untuk memulai konseling dengan JA. Terlihat dari sikap dan suaranya yang cukup antusias pada saat memulai obrolan. Karena sebelumnya saya sudah meminta untuk mengisi angket yang sudah saya berikan sebagai assesmen awal, terlihat dari alasan JA untuk tidak langsung melanjutkan kuliah dan berencana

untuk gap year terlebih dahulu. Dari hal ini JA menceritakan bahwa gap year ini dia ingin mendapat pengalaman diluar kuliah seperti mencoba untuk bekerja dan menambah skillnya.

c. Proses Pelaksanaan

Konseling tahap pertama dilakukan secara online melalui google meet. Pelaksanaan konseling berjalan lancar dari hal yang telah disebutkan sebelumnya JA merasa ragu dan sebetulnya bingung dengan pilihan karir yang sempat dipikirkannya. Sebetulnya dia cukup mandiri dan mempunyai kemampuan untuk menghadapi masalah akan tetapi masih terkendala perihal rasa takutnya sehingga membuat dia kurang percaya diri. Hal ini juga bersangkutan dengan restu orang tua terutama ibunya, JA sudah berencana untuk memilih jurusan HI atau Bahasa Inggris sedangkan pilihan ibunya itu bersebrangan dan tidak sesuai dengan minatnya. Dalam hal ini JA juga merasa meragu takut kalau nantinya terjadi konflik antara Ibunya.

d. Penutup Konseling

Dapat disimpulkan dari pertemuan tahap pertama, permasalahan yang dialami konseli ada beberapa hal dan itu saling berkaitan. Permasalahan pertama, konseli merasa kurang percaya diri akan kemampuannya kedua, JA memilih untuk gap year terlebih dahulu karena ada beberapa hal yang perlu ia pertimbangkan dan yang ketiga yaitu permasalahan mengenai rasa takut JA tidak mendapat restu dari orang tuanya terkait pemilihan jurusan pada saat kuliah nanti. Keinginan antara Ibu dan JA itu berbeda dan konseli merasa sangat tidak nyaman jika harus dipaksa di jurusan yang tidak diminatnya yaitu jurusan perpajakan ataupun akuntansi.

e. Hasil yang Disepakati/diperoleh di tahap 1

Hasil yang disepakati dari sesi awal ini dengan konseli adalah setelah memberi penjelasan mengenai tiga hal permasalahan yang dialami JA, dia memilih untuk menyelesaikan tentang gap yearnya terlebih dahulu. Sehingga kami sepakat jika dipertemuan selanjutnya kami membahas tentang gap year yang akan dilakukan oleh JA.

f. Rencana pada Pertemuan 2

Pertemuan ke dua kami menyepakati untuk konseling tahap ke 2 secara offline yang bertempat di sekolah JA.

## **2. Konseling Sesi Kedua**

### **a. Tujuan konseling**

Tujuan konseling pada pertemuan kedua ini adalah membantu konseli menyelesaikan permasalahan mengenai gap year yang akan dilakukan setelah lulus SMA. Namun tidak dipungkiri juga membantu dalam hal kepercayaan diri konseli dan termasuk juga mengarahkan konseli berkomunikasi dengan orang tuanya. Konseling kali ini harapannya konseli dapat mengetahui apa saja yang perlu dilakukan dan memantapkannya.

### **b. Proses pembukaan**

Proses konseling berjalan dengan lancar karena sebelumnya sudah disepakati hal-hal apa saja yang akan disampaikan dan mencari pemecah permasalahannya. Dimulai dari JA yang menceritakan terkait gap year yang masih mengganjal dan ragu-ragu. Konseli merasa kurang percaya diri dengan nilai akademiknya yang dilihat secara grafik itu naik kemudian turun, konseli merasa dengan nilai seperti itu akan membuatnya tidak berkesempatan mengikuti SNMPTN. Maka dari itu konseli berencana untuk gap year terlebih dahulu. Konseli juga menceritakan mengenai pemilihan jurusan yang nanti akan dipilihnya teman sebaya konseli mengatakan bahwa jurusan yang dipilih itu tidak begitu penting karena hanya pengulangan saja, hal ini membuat konseli juga merasa bimbang atas pilihannya. Pada saat proses awal memang masih ada beberapa hal yang membuat konseli meragu dan kurang yakin pada diri sendiri.

### **c. Proses Konseling**

Konseling dipertemuan kedua ini dilaksanakan secara offline, bertempat di SMA tempat konseli bersekolah. Jadi sebelumnya kami meminta izin kepada pihak sekolah terkait hal ini. Pada saat pelaksanaan konseli sangat antusias sehingga dapat menceritakan permasalahannya dengan lancar tanpa ada rasa malu, dengan sikap konseli seperti ini sangat membantu kelancaran dalam kegiatan konseling. Terkait permasalahan gap year konseli berencana untuk mengikuti pelatihan kerja ataupun bekerja, hal ini dilakukan karena sembari menambah skill konseli juga mempersiapkan diri untuk berkuliah ini berkaitan juga dengan restu orang tua. Setelah konseli bercerita ada permasalahan dalam pemilihan jurusan yaitu berbeda

keinginan dengan orangtuanya. Ibu konseli meminta agar JA bisa masuk di jurusan perpajakan ataupun akuntansi namun jurusan ini sangat tidak diminati.

d. Penutup Konseling

Pada sesi akhir konseling, konseli merasa lebih lega dan lebih optimis dengan kemampuan yang dia miliki kemudian konseli juga menyebutkan hal-hal yang perlu dia lakukan setelah kegiatan konseling ini. Konseli merasa dirinya lebih baik dan bersemangat dalam merencanakan hal-hal yang akan dilakukan demi karir yang akan dia capai.

e. Hasil yang Disepakati

Hasil yang disepakati dari konseling kali ini adalah, mulai dari selesainya konseling ini konseli akan berusaha lebih berani untuk melakukan apa yang sudah menjadi keputusannya, konseli memahami bahwa ketakutan hanya akan menjadi penghambat dari rencana-rencana yang sudah di rancang. Setelah penilaian akhir semester konseli berkeinginan untuk mengkomunikasikan dengan orangtuanya terkait hal pemilihan jurusan karena hal ini menyangkut tentang karir yang konseli inginkan. Jika konseli tidak lolos dalam SNMPTN maka rencana gap year tetap akan dilakukan yaitu guna mencari pengalaman diluar perkuliahan dengan mengikuti pelatihan kerja ataupun bekerja. Dari proses konseling yang sudah dilaksanakan konseli mengetahui apa saja yang harus dilakukan seperti halnya konseli berkomitmen untuk tetap optimis atas rencana yang sudah direncanakan dan berusaha untuk berkomunikasi dengan orang tua terkait perbedaan penjurusan yang akan konseli pilih pada saat berkuliah nanti. Konseli berkomitmen dan meyakini bahwa konseli bisa melakukan yang terbaik untuk dirinya sendiri.

f. Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari permasalahan konseli yaitu saya akan tetap memantau perkembangan dari konseli, apa saja yang sudah dilakukan dan yang belum jadi komunikasi kami tetap terjaga. Jika memang terjadi suatu hal yang diluar rencana saya berpesan kepada konseli agar jangan segan untuk menghubungi saya dan berusaha untuk membantu konseli dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahannya. Konseling diakhiri dengan konselor berpesan kepada JA jika ada suatu hal yang perlu dibantu bisa menghubungi konselor, dan konselor



berkomitmen dengan konseli agar tetap bisa membantu sampai pada keputusan karir yang akan dijalani oleh JA.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwasannya setiap individu pasti mendapati permasalahan. Sebagai individu yang memiliki potensi dan kemampuan tentu akan terus berusaha untuk mengentaskan permasalahannya sendiri. Penelitian ini sebagai bentuk pembelajaran untuk semuanya dan suatu gambaran melakukan praktek konseling individu. Sebagai konselor ataupun guru BK jangan sampai menyepelekan setiap permasalahan yang dialami individu, kita sebagai helper sebisa mungkin memberikan bantuan yang maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

## **SARAN**

Pada penelitian yang sudah dilakukan masih banyak hal yang perlu diperbaiki, terutama pada kualitas konselor saat memberi layanan. Tentu kualitas dan pribadi seorang konselor sangatlah penting. Maka dari itu harapannya penelitian ini dapat menjadi suatu pembelajaran dan gambaran supaya kedepannya profesi konselor terus dapat ditingkatkan dan bertanggungjawab atas kualitasnya. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Haolah Siti, Irmayanti Rima. 2018. Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual. Vol. 1, No. 6. IKIP Siliwangi.
- Nurwati lin, Wati Masna, Puspitasari Novianti. 2020. Sistem Monitoring Penelusuran Minat dan Bakat Mahasiswa. Volume 10 No 2. Universitas Mulawarman.
- Novatama Shelly Gazela. 2016. Layanan Konseling Individu Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Tunjungan Blora. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Prabowo Wisnu, Yusuf Munawir, Rini Setyowati. 2019. Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Ditinjau Dari Student Self Efficacy Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. Volume 5 Nomor 1.